



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis atau metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dapat diklasifikasikan dan relatif tetap, konkrit, serta berhubungan dengan sebab dan akibat. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan untuk meneliti populasi, sampel, pengumpulan data penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2016, p.8).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi analisis isi deskriptif. Dalam Eriyanto (2011, p.47), analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dirancang untuk menggambarkan suatu pesan atau teks tertentu secara rinci. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu atau menguji hubungan antar variabel. Analisis isi hanya digunakan untuk menggambarkan dan menggambarkan aspek dan karakteristik pesan.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Menurut Barelson yang dikutip dalam Kriyantono (2014, p.57) analisis isi adalah teknik penelitian yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang terlihat.

Dalam analisis isi, ada empat prinsip utama yaitu objektivitas, sistematis, kuantitatif, dan *manifest*. Poin objektivitas menjelaskan hasil penelitian akan sama jika dilakukan oleh orang lain. Sistematis yaitu konsistensi dalam penentuan

kategori mampu mencakup seluruh isi objek analisis sehingga pengambilan keputusan bisa seimbang. Selanjutnya kuantitatif dimana penelitian bisa menghasilkan nilai yang bersifat numeral dari frekuensi yang terdapat di penelitian. Terakhir adalah *manifest* yaitu isi dalam penelitian bersifat apa adanya tidak mengandung opini dari peneliti (Eriyanto, 2011, p.15-17)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Eriyanto (2011, p.109) mengatakan populasi adalah seluruh anggota objek yang ingin diketahui isinya. Populasi harus diartikan secara jelas anggota dari populasi yang ditentukan tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berita situs INDOSPORT.com di kanal *Esport* periode Januari-November 2021. Dari hasil pengumpulan berita yang dilakukan pada kanal *Esport* situs INDOSPORT.com ada 247 berita *esport* dari periode yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2016, p.81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.

Dari perhitungan di atas, jumlah sampel yang akan diambil dari kanal *Esport* INDOSPORT.com sebanyak 247 berita dengan subjek perempuan. Penelitian ini akan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2016, p.61-63). Maka dari itu, peneliti akan mengambil sampel secara acak, dari sampel yang telah didapatkan sebelumnya yaitu sebanyak 247 berita.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Sebelum melakukan operasionalisasi, peneliti harus menentukan unit analisis agar bisa mengetahui aspek apa yang akan diteliti. Unit analisis adalah

suatu hal yang bisa diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data (Eriyanto, 2011, p.59). Setelah menentukan unit analisis, peneliti baru bisa merumuskan operasionalisasi variabelnya. Dalam hal ini, operasionalisasi didefinisikan dengan kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret. Hal tersebut hanya bisa dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yang konkret yang terlihat secara nyata dan dapat diobservasi oleh peneliti (Eriyanto, 2011, p.177).

Dalam operasionalisasi variabel, peneliti menggunakan seksisme dalam pemberitaan kanal esport di situs INDOSPORT.com. Istilah seksisme kemudian diturunkan menjadi tiga dimensi yaitu paternalisme, diferensiasi gender, dan heteroseksualitas.

**Tabel 3.1 Seksisme**

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Seksisme	Paternalisme ( <i>Paternalism</i> )	Berita yang menjabarkan mengenai keterkaitan perempuan terhadap posisi atau jabatan tertentu Berita yang memiliki narasi bahwa perempuan memerlukan perlindungan	Glick & Fiske, 2011
	Diferensiasi Gender ( <i>Gender Differentiation</i> )	Berita yang memuat konten bahwa perempuan yang digolongkan dalam sifat	

		tertentu, misalnya lemah lembut.	
		Berita mengenai sosok perempuan sebagai pendamping kesuksesan pria.	
	Heteroseksualitas ( <i>Heterosexuality</i> )	Berita yang mengeksplorasi daya tarik seksual perempuan secara visual maupun verbal	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mencari data yang sesuai dengan tata cara penelitian sehingga bisa memperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2016, p.224), teknik pengumpulan data menjadi langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mencari data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumen dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dalam portal berita INDOSPORT.com dan kemudian digunakan untuk diolah dan dianalisis.

### 3.6 Teknik Pengukuran Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Dengan teknik analisis isi, uji validitas terbagi dalam beberapa jenis. Pertama adalah validitas yang berorientasi pada data, kedua adalah validitas yang berorientasi pada hasil, dan terakhir adalah validitas yang berorientasi pada proses. (Eriyanto, 2011, p.256). Penelitian ini menggunakan uji validitas yang berorientasi pada data karena dapat menilai seberapa baik alat ukur yang digunakan dalam merepresentasikan informasi yang melekat di dalam data yang tersedia. Jenis validitas yang termasuk di dalam kategori ini adalah validitas muka yaitu sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur yang ingin diukur (Eriyanto, 2011, p.260).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Analisis ini yang menjadi instrumen pengumpulan data memiliki fungsi identik dengan kuesioner dalam survei. Untuk menjaga objektivitasnya, maka kategorisasi harus dijaga reliabilitasnya. Untuk kategorisasi yang diciptakan oleh peneliti yang belum memiliki standar teruji, disarankan untuk melakukan uji reliabilitas (Kriyantono, 2014, p.238). Sebagai alat uji untuk menentukan kesesuaian data dalam analisis ini, peneliti menggunakan metode *intercoder reliability* menggunakan rumus Holsti (Eriyanto, 2011, p.290).

Eriyanto (2011, p.282) mengatakan reliabilitas adalah indeks yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Hal tersebut dapat dilihat dengan cara mengukur gejala yang sama, jika hasil yang didapat konsisten, maka alat ukur tersebut bisa dikatakan *reliable*. Dengan kata lain, uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur konsistensi dari sebuah alat ukur dalam gejala yang sama.

Menurut Neuendorf dikutip dalam Eriyanto (2011, p.149), rumus Holsti menjadi alat uji realibilitas yang kerap digunakan oleh coder selain persentase dan persetujuan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas.

Dalam penelitian analisis ini yang digunakan sebagai alat ukur adalah teori seksisme ambivalen menurut Glick & Fiske, seperti yang dapat terlihat pada tabel 3.1 di atas.

Penulis menggunakan rumus Holsti dalam uji ini untuk dapat menghitung derajat reliabilitas dari alat ukur yang sudah ditentukan.

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR : *Coefficient reliability* (reliabilitas antar-coder)

M : Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh semua *coder*)

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Dalam formula Holsti angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas angka 0,7 atau 70% maka alat ukur ini benar-benar reliabel. Tetapi jika dibawah angka 0,7 atau 70% alat ukur (*coding sheet*) bukan alat yang reliabel. Sama dengan persentase persetujuan, reliabilitas Holsti juga harus dipakai untuk semua kategori yang digunakan.

Peneliti menggunakan dua *coder* dalam penelitian ini. *Coder* yang pertama adalah Riyan Rizky Roshali seorang lulusan jurnalistik yang bekerja sebagai jurnalis olahraga di AYOGOAD dan memiliki tugas penulis, oleh karena itu Riyan dianggap memiliki kompetensi yang cukup baik di bidang jurnalistik .

*Coder* 1 telah memahami indikator seksisme yang diberikan oleh peneliti karena peneliti bertemu secara langsung secara tatap muka dengan Riyan untuk

menjelaskan indikator yang dimaksud. Namun peneliti tidak memberikan intervensi sama sekali terhadap *coder*.

*Coder* kedua yaitu Adhika Putra, seorang editor di media Bolaskor.com. yang bertugas khusus untuk berita non sepakbola seperti MotoGP, F1, Basket, dan *Esport*, Andhika memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini, juga dikarenakan peneliti bertatap muka secara langsung untuk menjelaskan indikator yang telah ada dalam konsep.

Selanjutnya, peneliti meminta *coder* untuk mengisi lembar *coding* dengan sebuah protokol analisis isi sebagai panduan yang berisi penjelasan dari masing-masing pertanyaan. Tujuannya adalah agar *coder* memiliki pemahaman yang sama, baik untuk tujuan penelitian dan isi yang akan dianalisis, serta kategori yang sesuai.

Hasil dari uji reliabilitas analisis seksisme ambivalen dalam kategori paternalisme, diferensiasi gender, dan heteroseksualitas pada unggahan dalam portal berita INDOSPORT.com periode Januari hingga November 2021 dapat terlihat pada tabel berikut.



**Tabel 3.1** Hasil Uji Reliabilitas Antar *Coder* 1 dan 2

Bulan	Frekuensi	Reliabilitas		
		Paternalisme	Diferensiasi Gender	Heteroseksualitas
Januari	31	0,86	0,63	0,67
Februari	20	0,6	0,86	0,92
Maret	24	0,83	0,67	0,91
April	27	0,94	0,75	0,86
Mei	21	0,75	0,92	0,83
Juni	22	1,00	0,67	0,86
Juli	22	0,85	0,8	0,73
Agustus	19	0,8	0,84	0,94
September	19	0,67	0,5	0,86
Oktober	23	0,67	0,91	0,91
November	19	0,34	0,86	0,83
<b>Total</b>	<b>247</b>			<b>0,86</b>

(Sumber: Olahan Penulis)

Pada uji reliabilitas antar *coder* 1 dan 2 indikator paternalisme pada media INDOSPORT.com, hasil yang didapatkan peneliti dari jumlah sampel 247 sampel adalah di angka 0,83 atau 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator paternalisme reliabel.

Hasil uji reliabilitas untuk kategori diferensiasi gender pada portal berita INDOSPORT.com adalah 0,82 atau 82%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator diferensiasi gender reliabel.

Selanjutnya untuk hasil dari uji reliabilitas indikator heteroseksualitas pada situs berita INDOSPORT.com periode Januari hingga November 2021 adalah angka 0,86 atau 86%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator heteroseksualitas reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kriyantono (2014, p.167) ada beberapa langkah analisis isi deskriptif dalam penelitian, yaitu:

- 1) Mendefinisikan populasi penelitian dan menentukan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana
- 2) Menentukan unit analisis. Langkah ini menjadi hal yang krusial karena harus melakukan observasi, mencatat segala hal yang dianggap menjadi data, menyortir data sesuai batasan yang telah ditentukan, dan melakukan identifikasi untuk analisis selanjutnya.
- 3) Menentukan dan menggunakan coder tambahan untuk menambah objektivitas dalam analisis penelitian
- 4) Peneliti melakukan perhitungan reliabilitas dari hasil coding yang sebelumnya telah dikerjakan
- 5) Menggunakan tabel distribusi frekuensi. Peneliti menggunakan frekuensi distribusi relatif agar bisa membagi data dalam beberapa kelompok dan diukur menggunakan persentase. Setiap tabel disusun dalam bentuk uraian sistematis. Hal tersebut bisa membantu peneliti dalam mengetahui bagaimana distribusi frekuensi dari data penelitian. Teknik analisis untuk pengukuran dipilih berdasarkan pendekatan kuantitatif dilihat dari frekuensi absolut dan jumlah presentasi kejadian dari variabel yang ditunjukkan dalam bentuk angka.
- 6) Interpretasi data hasil penelitian dengan perbandingan hasil tabel frekuensi distribusi dengan dasar teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Langkah tersebut dilakukan untuk mencari makna lebih luas dari hasil data yang telah didapat dan hasil tersebut akan digunakan untuk kesimpulan akhir penelitian.